

ANALISA POTENSI INDUSTRI BERDASARKAN PADA SUMBER DAYA ALAM DI WPPI SULAWESI TENGGARA

Sofiani Nalwin Nurbani

Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik

Universitas Sangga Buana , Jl. PHH Mustofa No. 16 Bandung

sofiani.nalwin@usbypkp.ac.id

Abstrak

Peningkatan daya saing industri secara berkelanjutan membentuk landasan ekonomi yang kuat berupa stabilitas ekonomi makro, iklim usaha dan investasi yang sehat. Salah satu bentuk program yang dapat menjawab hampir semua strategi tersebut adalah pengembangan wilayah yang merupakan sebagai sarana percepatan pembangunan industri regional atau persebaran Industri dan menstimulasi aglomerasi industri, penyediaan fasilitas untuk aktifitas industri yang lebih terjamin yang berarti menciptakan iklim yang kondusif bagi investor, dan promosi pembangunan berkelanjutan yang ramah lingkungan melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan geo-ekonomi dan geo-strategi dan berfungsi untuk menampung kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan daya saing internasional.

*Struktur sektor industri merupakan penjabaran atau pengolahan dari sumberdaya alam. Struktur sektor industri dapat dilihat berdasarkan pohon industri tiap komoditi yang menjadi bahan dasar industri. Semua struktur sektor industri harus memperhatikan kerangka bangun industri Nasional. Jika dilihat berdasarkan kerangka bangun industri nasional di atas maka struktur sektor industri untuk komoditi potensial WPPI Sulawesi Tenggara terletak pada **Industri Hulu** yang terdiri atas industri hulu Agro, Industri Logam Dasar dan Bahan Galian bukan Logam dan Industri Kimia Dasar Berbasis Migas dan Batubara.*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode LQ untuk komoditi hasil pertanian tanaman pangan dengan sumber data dari BPS Provinsi tahun 2016, baik itu nilai LQ berdasarkan luas lahan dan produksi diperoleh daerah basis yang beda-beda untuk setiap daerah. Analisa potensi komoditi potensial disimpulkan berdasarkan hasil perhitungan LQ, DLQ, dan Shift Share, serta memperhatikan daerah basis baik itu berdasarkan nilai basis yang dominan dari tiap analisa.

Potensi komoditi perkebunan yang paling besar di Wilayah WPPI Sulawesi Tenggara adalah Komoditi Kakao sebesar 39,79 % dari luas total perkebunan seluas 304.410 hektar. Luas perkebunan Kakao tersebar di semua wilayah WPPI Sulawesi Tenggara dengan luas terbesar terletak di Kabupaten Kolaka Timur seluas 69.574 hektar dengan produksi sebesar 31.813 ton kakao. komoditi rumput laut dengan produksi sebesar 675.528,93 Ton atau sekitar 83,89% dari total produksi perikanan dan budidaya yang ada. Potensi rumput laut terbesar berada di Kabupaten Morowali sebesar 460.176,3 Ton atau sekitar 68,12%.

Kata Kunci: Industri Hulu, LQ, Potensi Alam

PENDAHULUAN

Peningkatan daya saing industri secara berkelanjutan membentuk landasan ekonomi yang kuat berupa stabilitas ekonomi makro, iklim usaha dan investasi yang sehat. Salah satu bentuk program yang dapat menjawab hampir semua strategi tersebut adalah pengembangan wilayah yang merupakan sebagai sarana percepatan pembangunan industri regional atau persebaran Industri dan menstimulasi aglomerasi industri, penyediaan fasilitas untuk aktifitas industri yang lebih terjamin yang berarti menciptakan iklim yang kondusif bagi investor, dan promosi pembangunan berkelanjutan yang ramah lingkungan melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan geo-ekonomi dan geo-strategi dan berfungsi untuk menampung kegiatan industri, ekspor, impor, dan kegiatan ekonomi lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan daya saing internasional.

Pembangunan perwilayahan industri nasional ditujukan untuk percepatan penyebaran dan

pemerataan industri sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN). Salah satu strategi yang diusulkan adalah WPPI yang dirancang dengan pola berbasis pengembangan industri dengan pendayagunaan sumberdaya wilayah melalui penguatan infrastruktur dan konektivitas yang memiliki keterkaitan ekonomi yang kuat dengan wilayah sekitarnya; dimaksudkan untuk menekan kesenjangan (*disparity*) pendapatan dan mengurangi kesenjangan kemiskinan antar wilayah (provinsi dan kabupaten/kota) serta kesenjangan antara kota dan desa. konsep utama WPPI adalah terbentuknya suatu wilayah dengan karakteristik tertentu yang berpotensi untuk menumbuhkan dan mengembangkan industri tertentu yang akan berperan sebagai penggerak utama (*prime mover*) bagi pengembangan wilayah tersebut serta membawa peningkatan pertumbuhan industri dan ekonomi pada wilayah lain di sekitarnya dalam

suatu wilayah regional atau provinsi dengan batas-batas yang jelas. Untuk melakukan pengembangan industri maka perlu dilakukan dahulu analisa potensi industri yang berdasarkan pada potensi sumber daya alam yang ada di wilayah WPPI Sulawesi Tenggara sehingga potensi industri dapat diketahui dengan jelas dan tepat sasaran

Maksud Dan Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi sumber daya alam yang ada di wilayah WPPI Sulawesi Tenggara yang memiliki potensi pendirian industri baru atau pengembangan industri yang telah ada.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada dasarnya pengembangan industri di WPPI Sulawesi Tenggara ini merupakan perencanaan wilayah berupa **pengelompokan** KPI-KPI, KI-KI, dan SIKIM-SIKIM di kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara ke dalam suatu perwilayahan pengembangan industri di level provinsi yang diperankan sebagai Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI). Dengan demikian pendekatan pengembangan merupakan integrasi dan konektivitas semua sumberdaya pada WPPI yang bersang-kutan, yang dilengkapi dengan dukungan sarana dan prasarana serta sistem pengelolaan yang berkelanjutan ke dalam suatu sistem perwilayahan berbasis kegiatan industri.

Kegiatan pengumpulan data dan survai ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata kondisi wilayah perencanaan, sehingga diharapkan rencana yang dihasilkan nantinya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kawasan. Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam survai ini dibagi atas dua kelompok besar, yaitu pengumpulan data sekunder dan pengumpulan data primer.

A. Pengumpulan Data Primer

1. **Observasi Lapangan**, termasuk *Preliminary Reconnaissance Survey* (PRS), plotting penggunaan lahan dan fasilitas umum (bila tidak ada data sekunder), plotting permasalahan aktual di lapangan (dibantu Tim Teknis/aparat terkait). Bahan yang digunakan adalah peta dasar dan peta tematik tertentu (sebagai bahan recheck dan revisi di lapangan).
2. **Diskusi Kelompok Terarah (*Focus Group Discussion*)**, merupakan salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk menggali data dan informasi mengenai kendala dan permasalahan penerapan RP3KP. Data yang dihasilkan akurat dan mempunyai validitas tinggi, artinya, informasi yang diberikan peserta diskusi bisa dipercaya, sebab semua informasi tersebut merupakan hasil kesepakatan seluruh peserta diskusi kelompok, setelah mempertimbangkan berbagai perbedaan yang ada meninjaunya secara mendalam dalam diskusi. Apabila ada keraguan mengenai informasi yang diberikan oleh salah satu peserta, maka peserta lain akan memberikan koreksi, sehingga terjadi tukar

pikiran di masing-masing anggota diskusi. Dengan demikian informasi terakhir yang ada, telah melalui proses validasi oleh seluruh anggota diskusi.

3. **Wawancara Semi Terstruktur**, merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Kegiatan ini dipilih untuk dilakukan dengan dua alasan. *Pertama*, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa mendatang.

PEMBAHASAN

Secara Administrasi WPPI Kota Kendari, Kabupaten Konawe, Konawe Utara, Konawe Selatan, Kolaka dan Morowali meliputi wilayah di Provinsi Sulawesi Tenggara dan di Provinsi Sulawesi Tengah. Dimana wilayah yang termasuk ke dalam Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu Kota Kendari, Kabupaten Konawe, Konawe Utara, Konawe Selatan, Kolaka dan Kabupaten yang termasuk ke dalam Provinsi Sulawesi Tengah yaitu Kabupaten Morowali. Dengan adanya pemekaran wilayah kabupaten Morowali dan Kolaka, maka wilayah administrasi WPPI meliputi Kota Kendari, Kabupaten Konawe, Kabupaten Konawe Selatan, Kabupaten Konawe Utara, Kabupaten Kolaka, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Morowali dan Kabupaten Morowali Utara.

Berdasarkan Nilai LQ PDRB Daerah terdapat beberapa aspek yang memiliki nilai $LQ > 1$ yang menandakan bahwa hal tersebut merupakan basis yang memberikan kontribusi paling besar terhadap pendapatan daerah. Dari hasil perhitungan LQ diatas, maka ada beberapa aspek prioritas yang berpotensi untuk dikembangkan di Wilayah WPPI Sulawesi Tenggara diantaranya adalah:

1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan,
2. Pertambangan dan Penggalian,
3. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah
4. Konstruksi
5. Transportasi dan Pergudangan, dan
6. Jasa Pendidikan.

Untuk mengetahui potensi industri maka perlu diketahui dahulu potensi sumber daya alam yang terdapat di daerah WPPI Sulawesi Tenggara yang perhitungan dilakukan dengan menggunakan metode LQ, SLQ, DLQ dan Shilf share. Bahasan tersebut akan dibahas pada point di bawah ini.

A. Potensi Sumber Daya Alam

Penentuan potensi sumber daya alam yang tersedia di daerah WPPI Sulawesi Tenggara dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode LQ untuk komoditi hasil pertanian tanaman pangan

dengan sumber data dari BPS Provinsi tahun 2016, baik itu nilai LQ berdasarkan luas lahan dan produksi diperoleh daerah basis yang beda-beda untuk setiap daerah. Analisa potensi komoditi potensial disimpulkan berdasarkan hasil perhitungan LQ, DLQ, dan Shift Share, serta memperhatikan daerah basis baik itu berdasarkan nilai basis yang dominan dari tiap analisa. Berikut ini hasil akhir dari setiap potensi sumberdaya alam yang memiliki basis dan kuat di daerah WPPI Sulawsi Tenggara untuk setiap Sumberdaya alam.

1) Pertanian, Perkebunan dan Perikanan

Hasil analisa maka daerah yang memiliki komoditi pertanian tanaman pangan terbanyak berada pada daerah Kabupaten Konawe Utara dengan jenis komoditi yaitu Jagung, Kacang tanah, kacang hijau, Ubi Kayu dan Ubi Jalar. Dengan luas lahan pertanian tanaman pangan untuk Kabupaten Konawe Utara seluas 2.819 Hektar dengan total produksi tanaman pangan sebesar 12.017 Ton/Tahun. Sedangkan luas lahan pertanian tanaman pangan terluas dan produksi terbesar berada di Kabupaten Konawe Selatan dengan luas lahan 4.908 Hektar dan produksi sebesar 24.312 Ton/Th.

Tabel 1 Hasil Analisa LQ, DLQ dan Shift Share Komoditi Pertanian Non Padi

No	Kab./ Kota	Jagung					Kedelai					Kacang Tanah				
		LQ	DLQ	PP	PPW	PB	LQ	DLQ	PP	PPW	PB	LQ	DLQ	PP	PPW	PB
1	Kendari	Non-Basis	Non-Basis	Tidak Dapat Bersaing	Cepat	Lamban	Non-Basis	Non-Basis	Tidak Dapat Bersaing	Cepat	Lamban	Non-Basis	Non-Basis	Tidak Dapat Bersaing	Lambat	Lamban
2	Konawe	Non-Basis	Non-Basis	Tidak Dapat Bersaing	Cepat	Lamban	Basis	Basis	Daya Saing Baik	Cepat	Progresif	Basis	Basis	Tidak Dapat Bersaing	Lambat	Lamban
3	Konawe Utara	Non-Basis	Non-Basis	Tidak Dapat Bersaing	Cepat	Lamban	Non-Basis	Non-Basis	Tidak Dapat Bersaing	Cepat	Lamban	Basis	Basis	Daya Saing Baik	Lambat	Progresif
4	Konawe Selatan	Basis	Basis	Daya Saing Baik	Cepat	Progresif	Basis	Basis	Daya Saing Baik	Cepat	Progresif	Non-Basis	Non-Basis	Tidak Dapat Bersaing	Lambat	Lamban
5	Kolaka	Non-Basis	Non-Basis	Tidak Dapat Bersaing	Cepat	Lamban	Basis	Basis	Daya Saing Baik	Cepat	Progresif	Non-Basis	Non-Basis	Tidak Dapat Bersaing	Lambat	Lamban
6	Kolaka Timur	Basis	Basis	Tidak Dapat Bersaing	Lambat	Lamban	Non-Basis	Non-Basis	Tidak Dapat Bersaing	Lambat	Lamban	Non-Basis	Non-Basis	Tidak Dapat Bersaing	Lambat	Lamban
7	Morowali	Non-Basis	Basis	Tidak Dapat Bersaing	Cepat	Lamban	Non-Basis	Non-Basis	Tidak Dapat Bersaing	Cepat	Lamban	Non-Basis	Non-Basis	Tidak Dapat Bersaing	Lambat	Lamban
8	Morowali Utara	Basis	Basis	Tidak Dapat Bersaing	Lambat	Lamban	Basis	Basis	Tidak Dapat Bersaing	Lambat	Lamban	Basis	Basis	Tidak Dapat Bersaing	Lambat	Lamban

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2019.

Lanjutan Tabel Sebelumnya.

No	Kabupaten/ Kota	Kacang Hijau					Ubi Kayu					Ubi Jalar				
		LQ	DLQ	PP	PPW	PB	LQ	DLQ	PP	PPW	PB	LQ	DLQ	PP	PPW	PB
1	Kendari	Non-Basis	Non-Basis	Tidak Dapat Bersaing	Cepat	Lamban	Basis	Basis	Daya Saing Baik	Lambat	Progresif	Non-Basis	Non-Basis	Tidak Dapat Bersaing	Lambat	Lamban
2	Konawe	Non-Basis	Non-Basis	Tidak Dapat Bersaing	Cepat	Lamban	Basis	Basis	Tidak Dapat Bersaing	Lambat	Lamban	Basis	Basis	Daya Saing Baik	Lambat	Progresif
3	Konawe Utara	Basis	Basis	Daya Saing Baik	Cepat	Progresif	Basis	Basis	Tidak Dapat Bersaing	Lambat	Lamban	Basis	Basis	Daya Saing Baik	Lambat	Progresif
4	Konawe Selatan	Non-Basis	Non-Basis	Tidak Dapat Bersaing	Cepat	Lamban	Non-Basis	Non-Basis	Tidak Dapat Bersaing	Lambat	Lamban	Non-Basis	Non-Basis	Tidak Dapat Bersaing	Lambat	Lamban
5	Kolaka	Non-Basis	Non-Basis	Tidak Dapat Bersaing	Cepat	Lamban	Basis	Basis	Daya Saing Baik	Lambat	Progresif	Non-Basis	Non-Basis	Tidak Dapat Bersaing	Lambat	Lamban
6	Kolaka Timur	Non-Basis	Non-Basis	Tidak Dapat Bersaing	Lambat	Lamban	Basis	Basis	Tidak Dapat Bersaing	Lambat	Lamban	Non-Basis	Non-Basis	Tidak Dapat Bersaing	Lambat	Lamban
7	Morowali	Non-Basis	Non-Basis	Daya Saing Baik	Cepat	Progresif	Basis	Basis	Daya Saing Baik	Lambat	Progresif	Basis	Basis	Tidak Dapat Bersaing	Lambat	Lamban
8	Morowali Utara	Non-Basis	Non-Basis	Tidak Dapat Bersaing	Lambat	Lamban	Non-Basis	Non-Basis	Tidak Dapat Bersaing	Lambat	Lamban	Non-Basis	Non-Basis	Tidak Dapat Bersaing	Lambat	Lamban

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2019.

Untuk perkebunan buah-buahan dilakukan perhitungan basis menggunakan metode LQ untuk komoditi dengan sumber data dari BPS Provinsi tahun 2016 berdasarkan luas lahan dan produksi diperoleh daerah basis yang beda-beda untuk setiap daerah. Analisa potensi komoditi potensial disimpulkan berdasarkan hasil perhitungan LQ, berikut adalah hasil analisa komoditi perkebunan buah-buahan yang potensial.

Tabel 2 Komoditi Potensial Perkebunan Buah-Buahan

No	Kabupaten/ Kota	Komoditi Sektor Perkebunan Buah-Buahan
----	-----------------	--

1	Kendari	Jeruk besar, Pisang, Pepaya, Alpukat, Nangka, Nenas, Rambutan, Jambu air
2	Konawe	Durian, Pisang, Pepaya, Nangka, Rambutan, Jambu air,
3	Konawe Utara	Durian, Jeruk Besar, Pepaya, Rambutan, Jambu Air
4	Konawe Selatan	Mangga, Jeruk siam,
5	Kolaka	Mangga, Durian, Jeruk besar, Pisang, Alpukat, Nangka, Rambutan, Jambu air
6	Kolaka Timur	Mangga, Durian, Jeruk Besar, Pisang, Pepaya, Rambutan
7	Morowali	Mangga, Durian, Jeruk Besar, Pisang, Pepaya,
8	Morowali Utara	Mangga, Pisang, Pepaya, Alpukat, Jambu air

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2019.

Tabel 3 Komoditi Potensial Tanaman Holtikultura

No	Kabupaten/ Kota	Komoditi Sektor Holtikultura
1	Kendari	Kacang Panjang, Petsai, Terung, Buncis
2	Konawe	Kacang Panjang, Cabe Merah, Tomat, Terung
3	Konawe Utara	Bawang Merah, Ketimun
4	Konawe Selatan	Buncis
5	Kolaka	Kubis, Petsai, Bawang Daun
6	Kolaka Timur	Kubis, Petsai, Bawang Daun, Tomat, Ketimun
7	Morowali	Bawang Merah, Tomat
8	Morowali Utara	Tomat

Sumber : Hasil Analisis 2019.

Untuk perhitungan nilai LQ untuk komoditi Potensial hasil tanaman pangan maka analisa potensi komoditi potensial disimpulkan berdasarkan hasil perhitungan LQ, DLQ, dan Shift Share, maka disimpulkan potensi komoditi potensial tiap daerah seperti yang dituliskan pada tabel berikut ini.

Tabel 4 Komoditi Potensial Tanaman Pangan

No	Kabupaten/ Kota	Komoditi Sektor Perkebunan
1	Kendari	Enau, Kemiri
2	Konawe	Kelapa, Jambu Mede, Kakao, Kopi, Kelapa Hibrida, Kemiri, Sagu, Nilam
3	Konawe Utara	Kelapa, Kopi, Jambu Mede, Sagu, Kemiri
4	Konawe Selatan	Karet, Kopi, Jambu Mede, Kemiri, Kelapa Hibrida, Vanili
5	Kolaka	Cengkeh, Aren, Nilam
6	Kolaka Timur	Lada, Kakao, Cengkeh
7	Morowali	Kelapa sawit
8	Morowali Utara	-

Sumber : Hasil Analisis 2019.

hasil perhitungan metode LQ untuk komoditi Sektor Peternakan maka potensi komoditi potensial dapat disimpulkan seperti pada tabel 5 berikut..

Tabel 5 Komoditi Potensial Sektor Peternakan

No	Kabupaten/ Kota	Komoditi Sektor Peternakan
1	Kendari	Sapi Potong
2	Konawe	Kerbau
3	Konawe Utara	Sapi Potong, Kerbau

4	Konawe Selatan	Sapi Potong
5	Kolaka	Kerbai, Kuda, Kambing, Babi
6	Kolaka Timur	Sapi Potong
7	Morowali	Kerbau, Kambing, Babi
8	Morowali Utara	Kerbau, Babi

Sumber : Hasil Analisis 2019.

Analisa potensi komoditi potensial disimpulkan berdasarkan hasil perhitungan LQ, berikut adalah hasil analisa komoditi sektor perikanan yang potensial.

Tabel 6 Komoditi Potensial Sektor Perikanan

No	Kabupaten/ Kota	Komoditi Sektor Perikanan
1	Kendari	Budidaya Laut, Kolam
2	Konawe	Budidaya Laut, Rumput Laut, Kolam
3	Konawe Utara	Budidaya Laut, Rumput Laut, Kolam
4	Konawe Selatan	Rumput Laut, Kolam
5	Kolaka	Budidaya Laut, Tambak, Kolam
6	Kolaka Timur	Kolam
7	Morowali	Rumput Laut, Jaring Apung
8	Morowali Utara	Tambak

Sumber : Hasil Analisis 2019.

2) Pertambangan

Di wilayah WPPI Sulawesi Tenggara terdapat berbagai macam hasil tambang yang tersebar di seluruh wilayah provinsi Sulawesi Tenggara dan Morowali. Hasil tambang tersebut terdiri atas Nikel, emas, batubara dan kromit. Berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, maka potensi hasil galian yang ada di Wilayah WPPI Sulawesi Tenggara dapat dituliskan seperti pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 Sumberdaya Pertambangan di WPPI Sulawesi Tenggara

No	Kabupaten/Kota	Nikel		Emas	Batu bara	Kromit
		Luas Area (Hektar)	Sumberdaya (WMT)	Cadangan (Juta Gram)	Cadangan (Ton)	Cadangan (Ton)
1	Konawe	61.387,89	1.585.887.189,00	275.000		260.000
2	Kolaka	57.309,92	12.805.195.019,00	107.000		
3	Konawe Selatan	5.093,33	4.342.575.677,00	168.000		
4	Konawe Utara	82.626,03	45.991.398.876,72			2.395.872
5	Kolaka Timur					
6	Kendari					
7	Morowali	149.700	8.000.000,00		*	5.729,00
8	Morowali Utara	199.297,89	*			7.707,00
TOTAL		555.415,06	64.733.056.761,72	550.000,00	0,00	2.669.308,00

Sumber : www.bangwilsultrablog.wordpress.com dan BPS Kabupaten

* belum ada data yang pasti

Jika dilihat dari data tabel diatas maka potensi pertambangan dan galian yang paling banyak tersedia di wilayah WPPI Sulawesi Tenggara adalah **Tambang Nikel** dengan sumberdaya yang tersedia sebesar **67.494.052.284,72 WMT**.

B. Industri Prioritas WPPI Sulawesi Tenggara

Dalam penentuan industri prioritas Wilayah WPPI Sulawesi Tenggara berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut. Penentuan industri prioritas harus memperhatikan

beberapa hal diantaranya adalah RIPIN. Maka dapat disimpulkan industri prioritas yang ada di Wilayah WPPI Sulawesi Tenggara berdasarkan Sumber Daya Alam yang tersedia. Setelah dilakukan proses pengolahan dan penganalisaan dari berbagai pertimbangan maka berikut ini komoditi yang menjadi industri prioritas yang ada di wilayah WPPI Sulawesi Tenggara dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pada tabel sebelumnya merupakan kesimpulan dari hasil analisa dengan menggunakan LQ, DLQ, dan Shift Share untuk komoditi potensial. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Tenggara, maka diperoleh Hasil Akhir Industri Potensial WPPI Sulawesi Tenggara yang akan dijabarkan pada tabel 9.

Jika dilihat dari tabel 9 maka dari komoditi yang ada tersebut dapat dijadikan industri potensial yang dapat di bangun di wilayah WPPI Sulawesi Tenggara, seperti industri pengolahan kakao dan turunannya, industri pengolahan ubi kayu dan turunannya, dst. Berikut tabel industri prioritas yang dapat dibangun di wilayah WPPI Sulawesi Tenggara yang berdasarkan verifikasi RIPIN diperlihatkan pada tabel 10.

Tabel 8 Komoditi Basis WPPI Sulawesi Tenggara

NO	KABUPATEN/ KOTA	PERKEBUNAN	SEKTOR PERTANIAN		SEKTOR HOLTIKULTURA	BUAH-BUAHAN	PETERNA KAN	SEKTOR PERIKANAN	PERTAMBANGAN
			PADI	NON PADI					
1	Konawe	Enau, Kemiri	Padi sawah	Ubi Kayu,	Kacang Panjang, Petsai, Terung, Buncis	Jeruk besar, Pisang, Pepaya, Alpukat, Nangka, Nenas, Rambutan, Jambu air	Sapi Potong	Budidaya Laut, Kolam	Nikel dan emas
2	Kolaka	Kelapa, Jambu Mede, Kakao, Kopi, Kelapa Hibrida, Kemiri, Sagu, Nilam	Padi sawah	Kedelai, Kacang Tanah, Ubi Kayu, Ubi Jalar	Kacang Panjang, Cabe Merah, Tomat, Terung	Durian, Pisang, Pepaya, Nangka, Rambutan, Jambu air,	Kerbau	Budidaya Laut, Rumput Laut, Kolam	Nikel dan emas
3	Konawe Selatan	Kelapa, Kopi, Jambu Mede, Sagu, Kemiri	Padi Ladang	Kacang Tanah. Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar	Bawang Merah, Ketimun	Durian, Jeruk Besar, Pepaya, Rambutan, Jambu Air	Sapo Potong, Kerbau	Budidaya Laut, Rumput Laut, Kolam	Nikel dan emas
4	Konawe Utara	Karet, Kopi, Jambu Mede, Kemiri, Kelapa Hibrida, Vanili	Padi Ladang	Jagung, Kedelai,	Buncis	Mangga, Jeruk siam,	Sapi Potong	Rumput Laut, Kolam	Nikel dan chrom
5	Kolaka Timur	Cengkeh, Aren, Nilam	Padi sawah	Kedelai, Ubi Kayu	Kubis, Petsai, Bawang Daun	Mangga, Durian, Jeruk besar, Pisang, Alpukat, Nangka, Rambutan, Jambu air	Kerbai, Kuda, Kambing, Babi	Budidaya Laut, Tambak, Kolam	
6	Kendari	Lada, Kakao, Cengkeh	Padi sawah	Jagung, Ubi Kayu	Kubis, Petsai, Bawang Daun, Tomat, Ketimun	Mangga, Durian, Jeruk Besar, Pisang, Pepaya, Rambutan	Sapi Potong	Kolam	
7	Morowali	Kelapa sawit	Padi sawah	Ubi Kayu, Ubi Jalar	Bawang Merah, Tomat	Mangga, Durian, Jeruk Besar, Pisang, Pepaya,	Kerbau, Kambing, Babi	Rumput Laut, Jaring Apung	Nikel
8	Morowali Utara			Jagung, Kedelai, Kacang Tanah	Tomat	Mangga, Pisang, Pepaya, Alpukat, Jambu air	Kerbau, Babi	Tambak	Nikel

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2019.

Tabel 9 Komoditi Unggulan WPPI Sulawesi Tenggara

No	Kabupaten/ Kota	Perkebunan	Sektor Pertanian		Sektor Hortikultura	Buah- buahan	Pternakan	Sektor Perikanan	Pertambangan
			Padi	Non Padi					
1	Konawe	Jambu Mede, Kakao, Kelapa Dalam, Kelapa Sawit, Sagu	Padi	Jagung, Kedelai	Cabe	Jeruk	Sapi, Ayam	Perikanan Tangkap, Ikan Air Tawar, Tambak	Nikel dan emas
2	Kolaka	Jambu Mede, Kakao, Kelapa Dalam, Kelapa Sawit, Sagu	Padi	Kedelai	Cabe	Jeruk	Sapi, Ayam	Perikanan Tangkap, Rumput Laut, Tambak	Nikel dan emas
3	Konawe Selatan	Jambu Mede, Kakao, Kelapa Dalam, Kelapa Sawit, Sagu, Tebu	Padi	Jagung, Kedelai		Jeruk	Sapi, Ayam	Perikanan Tangkap, Rumput Laut, Tambak	Nikel dan emas
4	Konawe Utara	Jambu Mede, Kakao, Kelapa Dalam, Kelapa Sawit	Padi			Jeruk	Sapi, Ayam	Perikanan Tangkap, Ikan Air Tawar	Nikel dan chrom
5	Kolaka Timur	Jambu Mede, Kakao, Kelapa Dalam, Kelapa Sawit, Sagu	Padi	Jagung, Kedelai	Bawang Merah, Cabe	Jeruk	Sapi, Ayam	Ikan Air Tawar	
6	Kendari	Kelapa Dalam, Sagu		Kedelai	Cabe	Jeruk	Sapi, Ayam	Perikanan Tangkap	
7	Morowali*	Kelapa sawit	Padi	Ubi Kayu, Ubi Jalar	Bawang Merah, Tomat	Mangga, Pisang	Sapi, Ayam, Babi	Rumput Laut, Jaring Apung	Nikel
8	Morowali Utara *			Jagung, Kedelai, Kacang Tanah	Tomat	Mangga, Pisang	Sapi, Ayam, Babi	Tambak	Nikel

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Prov.Sulawesi Tenggara.

Keterangan: *, Hasil Analisis Tahun 2019.

Tabel 10 Industri Prioritas WPPI Sulawesi Tenggara Berdasarkan Komoditi Unggulan Daerah dan Verifikasi RIPIN

No	Industri Prioritas RIPIN	Jenis Industri		Industri existing	Komoditi bahan Baku Industri	Wilayah Basis Komoditi	
1	Industri Hulu Agro	1	Industri Oleofood	Olein,Stearin, Gliserol, Palm Fatty Acid, Distillate (PFAD), Coco butter substitute, Margarin, Shortening, Other specialty fats		Kelapa Sawit	morowali, Kolaka, Konawe Utara, Konawe
		2	Industri Oleokimia	Asam lemak nabati, Fatty alcohols,Fatty amine, Methyl ester sulfonat (biosurfactant),Biolubricant, rolling oils,		Kelapa Sawit	morowali, Kolaka, Konawe Utara, Konawe
				Minyak atsiri	Minyak Nilam, Minyak Cengkeh	Daun Nilam, Cengkeh	Kolaka, Kolaka Timur, Konawe
		3	Industri Kemurgi	Biodisel		kelapa sawit, Kelapa	morowali, Kolaka, Konawe Utara, Konawe, Konawe selatan
		4	Industri Pakan Ternak	Ransum dan suplemen pakan ternak dan aquaculture		Jagung	Konawe Selatan
		5	Industri Barang dari Kayu	Komponen berbasis kayu (wood working, laminated and finger joint)		Kayu	Konawe Selatan, Morowali
aneka produk berbasis limbah industri kayu				Kayu	Konawe, Kolaka, Morowali		
6	Industri Pulp dan Kertas			serat kayu dan Daur ulang kertas	Konawe, Kolaka, Morowali		
2	Industri Pangan	1		Ikan awet (beku, kering, dan asap) dan fillet	ikan Beku, Ikan Asap	Ikan	
		2	industri pengolahan Ikan	Aneka Olahan ikan, rumput laut . Aneka olahan ikan, rumput laut dan hasil laut lainnya (termasuk carrageenan, minyak ikan, suplemen dan pangan fungsional lainnya)	Rumput Laut	Ikan Dan Rumput Laut	Kolaka, Konawe selatan, konawe utara, Morowali
		3	Industri pengolahan susu	Susu untuk kesehatan (susu cair, bubuk dan condensed)		Sapi Perah	Bukan basis
				Susu untuk kesehatan (susu cair, bubuk dan condensed)		Sapi Perah	
			Industri Bahan Penyegar	Bubuk coklat	Tepung Coklat, Kakao Liquor	Buah KAKAO	Konawe, Kolaka Timur, Morowali utara
				Lemak coklat	Lemak Coklat / Kakao Butter, Kakao Cake		
				Makanan dan minuman dari coklat	Aneka makanan Coklat		
				Suplemen dan pangan fungsional berbasis kakao			
				Kopi dekafeinasi		Kopi	Konawe, Kolaka, Konawe selatan, konawe Utara,kendari
		5	Industri Pengolahan Minyak Nabati	Fortified cooking oil (natural dan non-natural)	Industri Minyak kelapa	Kelapa dalam, Kelapa Sawit	morowali, Kolaka, Konawe Utara, Konawe
6	Industri Pengolahan Buah-buahan dan sayuran	Buah/sayuran dalam kaleng		Buah Mangga, Buah jeruk	Kolaka, Konawe Selatan, Konawe Utara , Kolaka Timur, Kendari, Morowali		
		Fruit/vegetable layer					
		Suplemen dan pangan fungsional berbasis limbah industri pengolahan buah					
		Tepung gandum tropika	Tepung Sagu	Sagu, Ubi Kayu	Konawe, Konawe Utara, Kolaka Timur, Kendari, Morowali		
8	Industri Gula berbasis tebu	Gula pasir		Tebu	Konawe sealtan , Kolaka		
3	Industri Textile, Alas Kaki dan Aneka	1	Industri textile	Rajut Garmen fesyen Tekstil Khusus	Industri Tenun	Benang Tenun	Bukan basis
		2	Industri Kulit dan Alas Kaki	Alas kaki		Sapi	Konawe, Konawe Selatan , Konawe

No	Industri Prioritas RIPIN	Jenis Industri		Industri existing	Komoditi bahan Baku Industri	Wilayah Basis Komoditi	
						utara, Kolaka Timur, kendari	
			Produk kulit khusus (advanced material)		Sapi	Konawe, Konawe Selatan, Konawe utara, Kolaka Timur, kendari	
		3	Industri furniture dan Barang Lainnya dari Kayu	Kerajinan, ukir-ukiran dari kayu	Furniture dari kayu	Kayu	Konawe, Kolaka, Morowali
				Furnitur kayu dan rotan	Furniture dari Rotan	Rotan	Konawe, Konawe Selatan,
				Kerajinan dengan bahan baku limbah industri pengolahan kayu	Pengolahan Rotan	Kayu	Konawe, Kolaka, Morowali
		4	Pengolahan Plastik, Pengolahan Karet, dan barang dari karet	Plastik untuk keperluan khusus (antara lain untuk kesehatan, otomotif, dan elektronik)		Karet	Konawe Selatan, Morowali Utara
				Karet untuk keperluan umum			
		4	Industri Logam Dasar dan Galian Bukan Logam	1	Industri Pengolahan dan Pemurnian Besi dan Baja Dasar	Iron ore pellet, Lumps, Fines, Sponge iron, Pig iron dan besi cor, Nickel Pig Iron, Ferronickel, Paduan besi (ferro alloy)	ferronikel
2	Industri bahan galian non logam			Semen, Keramik, Kaca/gelas, Kaca/gelas Pharmaceutical Grade, Refractory, Zirkonia, zirkon silikat, bahan kimia zirkon, Zirkon Opacifier	Semen	batu kapur, pasir silika, tanah liat dan pasir besi	Bukan basis
3	Industri Pengolahan dan Pemurnian Logam Dasar Bukan Besi			Nickel matte, tembaga katoda, Copper/Brass Sheet, Nickel Hydroxide, Fe Ni Sponge, Luppen Fe Ni, dan Nugget Fe Ni	Industri Pengolahan Nikel	NIKEL	Kolaka, Konawe, Morowali
4	Industri Logam Mulia, Tanah Jarang (Rare Earth), dan Bahan Bakar Nuklir			Logam mulia untuk dekorasi dan perhiasan	Industri Pengolahan Emas	Emas	Kolaka, Konawe, Morowali

KESIMPULAN

Wilayah WPPI Sulawesi Tenggara memiliki potensi alam yang berlimpah baik dari pertanian, perkebunan, perikanan bahkan hasil tambang. Saat ini pemerintah daerah sedang akan mengembangkan berbagai industri yang berasal dari sumber daya alam yang ada. Namun peningkatan industri pengolahan sumber daya alam lebih ditekankan hanya pada beberapa SDA saja diantaranya adalah ferro nikel dan coklat. Sedangkan komoditi lainnya masih belum mengalami pertumbuhan industri yang signifikan. Jika dilihat dari hasil SDA yang ada terdapat beberapa potensi pengembangan industri diantaranya industri makanan dan minuman yang berbahan dasar buah-buahan yang potensi produksi perkebunan buah-buahan berlimpah dan masih belum direncanakan pengembangannya. Industri yang berbahan dasar buah-buahan dapat berupa industri kecil dan menengah bahkan industri besar berupa industri buah kaleng, minuman buahan, buah kering, dan aneka makanan dan minuman lainnya.

REFERENSI

1. Buku RIPIN Kementerian Perindustrian Republik Indonesia
2. BPS Provinsi Sulawesi Tengah
3. BPS Provinsi Sulawesi Tenggara
4. BPS Kota dan Kabupaten